

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 060903 MEDAN HELVETIA TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

Six Martawati Manullang¹, Rumiris Lumban Gaol², Ester Julinda Simarmata³, Reflina Sinaga⁴, Irmira Pinem⁵.

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas

Email : manullangsixmartawati@gmail.com¹ , rumiris20lumbangaol@gmail.com² ,
estersimarmata@ust.ac.id³ , reflinasinaga@ust.ac.id⁴ , irmira.pinem@ust.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa dengan membandingkan penerapan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPAS SD Negeri 060903 Medan Helvetia Tahun Pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas IV. Model pembelajaran inkuiri pada kelas kontrol yaitu kelas IVB dengan jumlah 13 siswa, dan model pembelajaran *project based learning* diterapkan pada kelas eksperimen yaitu kelas IVA dengan jumlah 26 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah experimental dan desain yang dipilih adalah *Nonequivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* lebih tinggi di banding dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri. Dengan demikian, siswa yang menggunakan penerapan model pembelajaran *project based learning* memiliki rata-rata nilai *posttest* yang lebih tinggi yaitu berjumlah 81,23 dibanding siswa yang menggunakan penerapan model pembelajaran inkuiri yang mempunyai jumlah rata-rata nilai *posttest* sebanyak 75,53.

Kata Kunci: perbandingan, model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran project based learning, hasil belajar

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of finding out differences in student learning outcomes by comparing the application of the inquiry learning model and the project based learning model in the science and science subjects at SD Negeri 060903 Medan Helvetia for the 2023/2024 academic year. This research was applied to fourth grade students. The inquiry learning model in the control class is class IVB with a total of 13 students, and the project based learning model is applied in the experimental class, namely class IVA with a total of 26 students. The method used in this research is experimental and the design chosen is *Nonequivalent control group design*. The research results show that the learning outcomes of students who use the project based learning model are higher compared to students who use the inquiry learning model. Thus, students who use the application of the project based learning model have a higher average *posttest* score, namely 81.23, compared to students who use the application of the inquiry learning model, who have an average *posttest* score of 75.53.

Keywords: comparison, inquiry learning model, project based learning model, learning out comes

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang suatu hal terkhusus untuk menyusun moralitas individu. Tidak diragukan lagi, Pendidikan berpotensi bisa menolong masyarakat menjadi manusia yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Mutu pendidikan terus diupayakan, khususnya yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dalam memilih dan menerapkan strategi pengajaran terbaik untuk mata pelajaran yang mereka pelajari karena strategi ini membantu memicu minat siswa terhadap konten yang dibahas dan meningkatkan semangat mereka untuk belajar.

Salah satu unsur yang turut menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa adalah tingkat pendidikannya. Semakin baik taraf hidup masyarakat dalam kaitannya dengan kesejahteraan sosial, maka pendidikan juga menjadi salah satu komponen masyarakat tersebut. Pengaruh paling besar terhadap perkembangan kepribadian seseorang adalah pendidikannya.

Dalam rangka membentuk kebaikan atau keburukan seseorang sesuai dengan norma normatif, pendidikan merupakan faktor yang sangat penting. Menyadari hal tersebut, pemerintah mengambil langkah serius dalam mengawasi sektor pendidikan. Tujuan dari sistem pendidikan yang kuat adalah menghasilkan generasi penerus warga negara agar mampu beroperasi dengan benar dalam masyarakat dan dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Simarmata 2023:2 Tujuan utama pendidikan adalah menumbuhkan keterampilan peserta didik, membentuk sikap dan kepribadian, serta meningkatkan kemampuannya memajukan negara dalam berbagai bidang profesi, khususnya pendidikan. Banyak pengajar yang masih belum memahami bagaimana seharusnya kurikulum 2013 diterapkan dalam sistem pendidikan saat ini., Dengan demikian, fokus utama bergeser terhadap hasil belajar siswa. Pada saat guru sedang menyampaikan RPP pada kegiatan pembelajaran tema, adanya setiap individu masih belum memahami dan melihat apa yang dipelajarinya. Guru masih jarang menggunakan sistem diskusi kelompok dalam pembelajaran, bahkan ada yang lebih memilih bermain sendiri. Siswa menunjukkan kurangnya semangat belajar dan minat terhadap materi ketika guru menggunakan pendekatan ceramah dalam menyampaikan materi. Hal ini karena mereka bosan. Siswa tidak dapat menyerap konten guru dengan cara terbaik karena berbagai masalah ini. Akibatnya tujuan pembelajaran tidak mampu memuaskan lebih meningkat karena proses pembelajaran belum efektif.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 1. Pendidikan ialah upaya memahami dan tersusun dalam menciptakan program belajar agar siswa bisa langsung memperdalam sebuah pemikiran dari individunya agar mempunyai kemampuan untuk mendeteksi diri dalam ilmu beragama, kompetensi, individu, kemampuan, keberanian diri, keterampilan, berbangsa, dan bernegara.

Hasil belajar ialah siklus tingkah laku agar dapat luas pada siswa yang telah terjadi terhadap pengajaran di kelas. Tujuan pembelajaran harus menunjukkan bagaimana siswa dapat mengadopsi perilaku baru atau menyesuaikan perilaku yang sudah ada dengan cara yang praktis, bermanfaat, dan berkelanjutan. Siswa tidak hanya mengalami perubahan tingkah laku pada saat belajar, tetapi juga mengalami perubahan pengetahuannya tentang proses pembelajaran. Artinya, proses modifikasi hasil belajar siswa melibatkan pengetahuan kognitif, perubahan emosi dan perilaku, serta kemampuan psikomotorik. Selain merupakan suatu proses perubahan yang dilalui seseorang hingga akhirnya mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan, hasil pembelajaran juga dapat dinilai berdasarkan pedoman tertentu. jaring atau fondasi. Dalam konteks ini, prinsip mengacu pada indikator atau aturan yang harus dipatuhi saat menilai hasil pembelajaran.

Untuk memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya, model pembelajaran sangatlah penting dalam bidang pendidikan. Agar siswa mudah memahami mata pelajaran, guru harus memodifikasi model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas di kelas. Siswa akan mengikuti proses belajar mengajar yang dipimpin guru dengan lebih aktif, kreatif, dan kritis dengan menggunakan paradigma pembelajaran ini. Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran di kelas, termasuk pembelajaran berbasis *Project Based Learning* dan pembelajaran berbasis inkuiri.

Kesulitan belajar kurang aktif dalam aktivitas siswa selama di kelas dapat diatasi dengan penggunaan pendekatan pembelajaran inkuiri. Dengan meningkatnya kemandirian, berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan partisipasi aktif, Hasil belajar yang lebih tinggi dimungkinkan bagi siswa di kelas dan merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran berkat paradigma pembelajaran inkuiri sosial. Diharapkan dengan melakukan hal ini maka nilai mereka akan meningkat dan KKM akan terpenuhi baik secara individu maupun tradisional.

Pembelajaran di SD Negeri 060903 Medan Helvetia tertuju pada pendidik maka pembelajarannya masih terdapat kekurangan. Da hal itu pendidik juga belum menggunakan

media yang inovatif dan efektif. Untuk mempertahankan hasil belajar siswa yang buruk, guru juga memberikan pengetahuan melalui pendekatan tradisional. Selain itu, tanda-tanda yang terlihat jelas adalah siswa kurang semangat belajar, cenderung pasif, dan suka menyalin ketika ada pekerjaan rumah yang harus diselesaikan di rumah. Siswa hanya menghafal dan tidak memahami konsepnya. Rendahnya hasil belajar menjadi salah satu tandanya. Pada kenyataannya, siswa masih memandang sains sebagai mata pelajaran yang menantang. Oleh karena itu, rendahnya hasil belajar IPA siswa tentunya berdampak besar terhadap belajar murid kelas IV SD Negeri 060903 Medan Helvetia.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman 2012:297 (dalam Rahman 2021) “Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh anak setelah menyelesaikan kegiatan belajar”. Tohirin (2011):297 (dalam Rahman 2021) menyatakan bahwa “apa tujuan pembelajaran pada akhir proses pendidikan adalah tujuan belajar”. Apa yang telah dicapai siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran itulah yang dimaksud dengan istilah lain jika mengacu pada hasil belajar. Prestasi, pemahaman, kemampuan, dan informasi yang diperoleh siswa sebagai hasil proses pembelajaran dalam konteks ini disebut sebagai hasil belajar mereka alami. Jadi, apabila seorang siswa belajar suatu materi, hasil belajarnya mencakup sejauh mana ia memahami konsep-konsep yang diajarkan, kemampuannya untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi nyata, serta apakah dia dapat mengingat informasi yang dipelajarinya untuk digunakan masa mendatang. Mudjiono 2013:297 (dalam Rahman 2021) cara lain untuk memikirkan hasil pembelajaran adalah sebagai "hasil interaksi antara tindakan belajar-mengajar". Menilai hasil belajar merupakan fase terakhir pengajaran dari sudut pandang instruktur. Berdasarkan pengertian setelah mempertimbangkan hasil belajar sebagaimana dikemukakan para ahli di atas, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar. Ini terdiri dari pemahaman, keterampilan, pengetahuan, sikap, serta nilai yang telah dipahami siswa setelah mengikuti kegiatan pendidikan. Interaksi antara tindakan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru akan menghasilkan hasil belajar pula. Untuk memastikan sejauh mana siswa telah memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, guru harus melakukan evaluasi terhadap hasil belajar.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses pendewasaan fisik, kognitif, dan emosional disebut belajar. Di sini, berbagai keadaan dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Pandangan profesional terhadap unsur-unsur yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar siswa diungkapkan oleh penulis:

Berikut ini menurut Wahyuni (2019:19-28) mempengaruhi hasil belajar:

1. Elemen internal

a. Elemen anatomi

Keadaan fisik seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor fisiologis.

b. Elemen psikologi

Unsur karakteristik psikologis siswa meliputi motivasi, kecerdasan, minat, sikap, dan kemampuan di samping keadaan psikologis pribadinya dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

2. variabel luar

a. Lingkungan sosial, meliputi lembaga pendidikan, lingkungan sekitar, dan lingkungan rumah tangga.

b. Lingkungan non-sosial, termasuk materi pelajaran, faktor instrumental (alat bantu belajar), dan alam.

Slameto (2016:54) membagi variabel yang mempengaruhi hasil belajar jadi dua kategori:

1. Elemen dalam

Elemen dalam adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Variabel tersebut diantaranya adalah:

- a. Faktor yang berhubungan dengan kesehatan
Bebas penyakit dan dalam kondisi kesehatan yang baik secara keseluruhan mengacu pada dianggap sehat. Kualitas menjadi sehat disebut kesehatan. Pembelajaran seseorang dipengaruhi oleh kesehatannya. Ketika kesehatan seseorang terganggu, hal itu tidak hanya mengganggu proses belajar, tetapi juga menjadi kurang semangat dan mudah lelah.
- b. Minat
Kecenderungan yang tepat untuk memusatkan perhatian dan melanjutkan tugas tertentu disebut minat. Karena membuat siswa tetap tertarik, maka rasa ingin tahu yang tinggi mempengaruhi pembelajaran. Siswa tidak akan belajar sebanyak yang mereka bisa jika topik kursus yang mereka pelajari tidak menarik minat mereka.
- c. Bakat
Kapasitas untuk belajar adalah bakat. Pembelajaran dan latihan akan diperlukan sebelum kemampuan ini diubah menjadi keterampilan yang sebenarnya. Oleh karena itu, jelas bahwa bakat mempengaruhi pembelajaran. Jika materi belajar siswa selaras dengan keterampilannya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena mereka akan lebih semangat belajar dan senang belajar.
- d. Motivasi
Tujuan yang ingin dicapai sangat erat kaitannya dengan motivasi. Anda mungkin menyadari atau tidak menyadari suatu tujuan ketika Anda menentukannya, namun untuk mencapainya, Anda harus mengambil tindakan, dan motivasi berfungsi sebagai katalisator untuk aktivitas tersebut.

2. Variabel luar

Di antara pengaruh luar tersebut ada yang berasal dari luar diri siswa, yaitu:

- a. Faktor keluarga
Keluarga dapat memberikan dampak terhadap siswa melalui pendidikan yang mereka berikan, dinamika dalam keluarga, lingkungan di rumah, dan status keuangan keluarga.
- b. Faktor yang berhubungan dengan sekolah
Strategi beberapa elemen sekolah yang mempengaruhi pembelajaran adalah pengajaran, kurikulum, interaksi antara guru dan siswa, hubungan siswa-siswa, waktu dan disiplin sekolah, standar pelajaran, lingkungan fisik, dan pekerjaan rumah.
- c. Faktor masyarakat
Karena siswa adalah bagian dari masyarakat, masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran mereka. Sama halnya dengan keterlibatan siswa dalam masyarakat, teman dan masyarakat setempat mempunyai dampak terhadap pembelajaran siswa. Mengedepankan peran penting mata sebagai pengelihatannya untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan belajar. Pada gaya belajar ini dibutuhkan banyak model dan metode pembelajaran yang digunakan dengan menitikberatkan pada peragaan. Bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya juga sangat penting peranannya untuk menyampaikan materi pelajaran.

Menurut Salsabila (2020:284) berikut ini adalah aspek-aspek utama yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya:

- a. Faktor internal adalah faktor yang mempunyai hubungan erat dengan keadaan setiap siswa, seperti:

1. Kesehatan Jasmani

Seorang siswa yang dalam keadaan sehat jasmani akan memiliki motivasi yang lebih besar untuk menyelesaikan tugasnya dan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

2. Psikologis

a. Kognisi

Karena IQ-nya yang tinggi, siswa akan lebih mudah menyelesaikan masalah akademik di kelas. Keberhasilan belajar yang baik akan dapat diraih jika mereka memiliki bakat kognitif yang kuat.

b. Bakat siswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk sukses di masa depan.

c. Minat

Minat adalah motivasi bawaan yang mendorong seseorang untuk bertindak, kecenderungan untuk semangat yang kuat, atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu.

d. Orisinalitas

Menjadi kreatif adalah memiliki fleksibilitas untuk mempertimbangkan beberapa pendekatan terhadap masalah guna menghasilkan solusi yang segar dan orisinal.

3. Keinginan

Dorongan yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan dengan sungguh-sungguh disebut dengan motivasi. Keinginan yang mendorong seorang siswa untuk serius mempelajari suatu materi di kelas disebut dengan motivasi belajar.

4. Kondisi psikoemosional yang stabil

Keadaan emosional seseorang mengacu pada perasaan dan keadaan pikiran mereka. Keadaan emosional sering kali dipengaruhi oleh pengalaman hidup.

b. Variabel luar

Yang dimaksud dengan “Variabel luar” adalah unsur-unsur yang berasal dari luar diri seseorang, seperti lingkungan sosial atau fisik.

1. Lingkungan fisik sekolah mengacu pada prasarana dan fasilitas yang ditawarkan sekolah tertentu.
2. Iklim psikologis dan sosial yang berkembang di dalam kelas selama proses belajar mengajar antara guru dan siswa dikenal dengan istilah “lingkungan sosial kelas”.
3. Iklim sosial di mana orang tua dan anak berinteraksi di dalam rumah dikenal sebagai “lingkungan sosial keluarga”.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa berbagai faktor dapat mempengaruhi hasil belajar baik dari sumber internal maupun eksternal, termasuk siswa itu sendiri. Diyakini bahwa dengan memfokuskan dan memaksimalkan kedua aspek ini, pembelajaran bagi siswa akan berjalan lebih lancar, membantu seluruh pertumbuhan mereka menjadi orang dewasa yang matang, matang secara fisik, kognitif, dan emosional. Diantaranya adalah perhatian yang kuat terhadap pembelajaran, bakat, minat, dan tingkat kecerdasan yang baik. motivasi belajar yang kuat, serta teknik pengajaran yang efektif dan beragam metodologi pembelajaran yang diciptakan oleh pendidik. Selain itu, generasi muda selalu didorong untuk maju dengan bantuan keluarga mereka. Selain itu, disediakan ruang kelas yang terkendali dan tertata yang mendukung kegiatan belajar siswa.

3. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Secara linguistik, kata “inkuiri” berasal dari kata bahasa Inggris “inquiry”, yang berarti penelitian atau permintaan informasi. “Siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri” adalah terjemahan yang masuk akal dari gagasan ini. Siswa diposisikan sebagai subjek belajar

ketika memanfaatkan inkuiri sebagai strategi belajar mengajar, artinya mereka berperan penting dalam membentuk lingkungan dan model pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dengan metode ini. Mendorong anak untuk bertanya adalah salah satu cara untuk mencapai hal ini serta bijaksana mengenai materi yang disampaikan. Guru tidak wajib menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut karena setiap siswa mempunyai kesempatan untuk menjawabnya.

Menurut Siregar (2023:68) model pembelajaran inkuiri adalah metode pengajaran yang dimaksudkan untuk dengan cepat memperkenalkan siswa tradisional pada metode ilmiah. Menurut Suryandari (2020:160) Salah satu metode pembelajaran yang mungkin dapat meningkatkan kebebasan belajar siswa di kelas adalah paradigma pembelajaran berbasis inkuiri. Menurut Ambarjaya 2012:161 (dalam Suryandari 2020) paradigma pembelajaran inkuiri mengandaikan bahwa harus ada hubungan yang responsif dan terstruktur antara kegiatan pendidikan untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, siswa perlu berpikir secara reseptif. Model inkuiri ini, siswa diajak untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif dan sistematis untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang mereka hadapi.

Berdasarkan pengertian paradigma pembelajaran berbasis inkuiri Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri yang dikemukakan oleh sejumlah ahli di atas merupakan strategi pengajaran yang melibatkan menjadikan siswa sebagai partisipan aktif dalam pendidikannya. Guru berperan sebagai fasilitator, menawarkan saran dan pertanyaan menyelidik untuk membantu siswa memahami materi. mandiri. Agar siswa memahami isi dan mencapai potensi penuh mereka, mereka juga harus didorong untuk belajar secara aktif dan bereksplorasi kognitif dan emosional mereka.

4. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri

Tujuan inkuiri menurut Nurhayati, 2017:11 (dalam Prasetyo 2021) adalah membantu siswa menjadi lebih mahir berpikir kritis pada saat proses pembelajaran. Hal ini akan memungkinkan mereka memiliki lebih banyak kemungkinan untuk meningkatkan hasil belajar dengan membantu mereka memecahkan masalah yang telah mereka pelajari. Menurut Budhi (2017:110) tujuan model pembelajaran inkuiri adalah untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tingkat tinggi, namun juga dapat membantu siswa mencapai tujuan tingkat rendah, seperti mempelajari cara mengolah ilmu pengetahuan (mengamati, mengumpulkan, menguji hipotesis, mengidentifikasi variabel, merumuskan dan mengorganisasikan data). Rahmayanti (2017:35) tujuan model pembelajaran inkuiri adalah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tingkat tinggi. Berdasarkan tujuan model pembelajaran inkuiri menurut para ahli di atas adalah untuk mewujudkan proses pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan cara menumbuhkan keterampilan kognitifnya yang dihubungkan dengan proses berpikir reflektif.

5. Pengertian Model Pembelajaran Project Based Learning

Proyek diartikan sebagai “rencana kerja dengan sasaran tertentu dan tanggal penyelesaian yang pasti” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pembelajaran berbasis proyek secara sederhana dapat digambarkan sebagai instruksi yang mencoba menghubungkan teknologi dengan isu-isu dunia nyata atau proyek sekolah yang familiar bagi siswa. Pembelajaran aktif digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Pembelajaran berbasis proyek secara sederhana dapat digambarkan sebagai instruksi yang mencoba menghubungkan teknologi dengan isu-isu dunia nyata atau proyek sekolah yang familiar bagi siswa.

Model pendidikan “pembelajaran berbasis proyek” memanfaatkan proyek dan kegiatan sebagai medianya. Siswa berpartisipasi dalam penyelidikan, penilaian, interpretasi,

sintesis, dan pengumpulan informasi untuk menghasilkan berbagai hasil belajar. Pendekatan belajar yang berpusat pada siswa untuk melakukan analisis mendalam terhadap suatu ini adalah kursus pembelajaran berbasis proyek. Siswa dapat berhasil meningkatkan pembelajaran mereka dengan menggunakan pendekatan berbasis penelitian terhadap subjek dan pertanyaan yang bermakna, nyata, dan relevan.

Menurut Murfiah (2017:36) “Model pembelajaran berbasis *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai medianya,” sesuai dengan definisi istilahnya. Khun (2016:25) bahwa *project based learning* adalah model pembelajaran yang membingkai ulang pembelajaran sebagai sesuatu yang “dilakukan siswa” dan bukan sesuatu yang diajarkan oleh guru. Trianto (2018:42) metode pembelajaran PjBL merupakan metode yang menawarkan praktik pengajaran yang inovatif.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis *project based learning* dianggap sebagai pendekatan yang memberdayakan siswa, melibatkan mereka dalam kegiatan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan memberi mereka pengalaman langsung untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pemahaman model proyek. pembelajaran berbasis yang diberikan oleh ahli tersebut di atas.

6. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:224) mengatakan bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan deskripsi teoritis, kerangka berfikir, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan di atas, dapat ditarik hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan kajian teori dan kerangka teoritis di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀ : tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran *project based learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 060903 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2023/2024.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran *project based learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 060903 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2023/2024.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* data penelitian ini tidak dibuat perlakuan pada objek penelitian melainkan hanya mengungkapkan fakta pada diri responden. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data penelitian diwujudkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran inkuiri (X1) dan model pembelajaran *project based learning* (X2), serta variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil belajar (Y) siswa kelas IV SD Negeri 060903 Medan Helvetia Tahun Pembelajaran 2023/2024.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas I - IV SD Negeri 060903 berjumlah 278 orang yang terdiri dari 8 kelas.

b. Sampel

Sampel yang digunakan adalah kelas I V -B yang berjumlah 39 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Angket Model Pembelajaran Inkuiri dan Model Pembelajaran Project Based Learning, Tes, Observasi, Dokumentasi siswa di kelas IV SD Negeri 060903 Medan Helvetia Tahun Pembelajaran 2023/2024.

4. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kebenaran pada seluruh pernyataan dalam instrumen dengan cara mengkorelasikan skor tiap pertanyaan dengan skor totalnya. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi Product Moment.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui kesesuaian atau Pengujian Cronbach Alpha digunakan untuk menguji tingkat keandalan (reliability) dari masing-masing angket variabel.

5. Teknik Analisis Data

Ketika melakukan penelitian kuantitatif yang terdefinisi dengan baik dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian atau memverifikasi hipotesis yang diajukan dalam proposal, pendekatan analisis data digunakan. Metodologi analisis data menggunakan alat statistik yang tersedia secara luas karena sifat data yang kuantitatif.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Uji koefisien korelasi, uji normalitas, uji t, koefisien determinasi (R Square).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 060903 Medan Helvetia Kec Medan Helvetia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Inkuiri dan model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Tujuan penelitian melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran project based learning pada siswa kelas IV SD Negeri 060903 Medan Helvetia.

1. Uji Validitas

Dari hasil validitas angket terdiri dari 60 pernyataan. Angket terbagi dua yaitu angket model pembelajaran inkuiri sebanyak 30 pernyataan dan angket model pembelajaran project based learning sebanyak 30 pernyataan. Angket model pembelajaran inkuiri dari 30 pernyataan yang valid 16 dan 14 yang tidak valid. dan angket model pembelajaran project based learning dari 40 pernyataan yang valid 19 dan 11 yang tidak valid. Sehingga instrumen penelitian angket yang digunakan sebanyak 16 pernyataan model pembelajaran inkuiri dan angket model pembelajaran project based learning sebanyak 19 pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Dari hasil perhitungan diperoleh indeks reliabilitas hasil belajar dengan menggunakan program SPSS Versi 22,0 sebesar 0,865 dengan kategori sangat tinggi. dan model

pembelajaran inkuiri sebesar 0.713 dan model pembelajaran project based learning sebesar 0,691 dengan kategori sangat tinggi.

3. Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas Model Pembelajaran Project Based Learning

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model Pembelajaran PJBL	.150	26	.135	.913	26	.031

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,135 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Normalitas Model Pembelajaran Inkuiri

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model Pembelajaran Inkuiri	.159	13	.200*	.930	13	.341

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,200 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

1. Perbedaan Hasil Belajar siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan Model Pembelajaran Project Based Learning Siswa Kelas IV SD Negeri 060903 Medan Helvetia Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Tabel 3 Hasil Pengujian Korelasi Model Pembelajaran PjBL

Correlations

		angket inkuiri	posttest inkuiri
Model Pembelajaran Project Based Learning	Pearson Correlation	1	.639**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	26	26
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.639**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Selanjutnya uji koefisien korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22. Berdasarkan hasil yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,639$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n) = 26 siswa sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,234$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $0,639 \geq 0,234$, maka

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 060903 Medan Helvetia.

Tabel 4 Hasil Pengujian Korelasi Model Pembelajaran Inkuiri
Correlations

		angket pjbl	hasil belajar pjbl
Model Pembelajaran Inkuiri	Pearson Correlation	1	.479
	Sig. (2-tailed)		.098
	N	13	13
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.479	1
	Sig. (2-tailed)	.098	
	N	13	13

Selanjutnya uji koefisien korelasi dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 22*. Berdasarkan hasil yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,479$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n) = 13 siswa sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,234$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $0,479 \geq 0,234$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 060903 Medan Helvetia.

Tabel 5 Uji Hipotesis (Uji-t) Model Pembelajaran Inkuiri
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.865	5.304		9.214	.000
	Model Pembelajaran Inkuiri	.124	.069	.479	1.807	.098

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis uji-t dengan *SPSS Versi 22* dapat diketahui bahwa standar error adalah 0,069, beta 0,479, hasil uji-t adalah 1,807 dan signifikan adalah 0,098. Dari hasil penelitian uji hipotesis (Uji-t) hasil signifikan diperoleh ($0,000 < 0,05$). Hasil perhitungan uji-t sebesar 1,807 dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $1,807 \geq 2,055$.

Tabel 6 Uji Hipotesis (Uji-t) Model Pembelajaran Project Based Learning
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.594	16.324		.955	.349
	Model Pembelajaran Project Based Learning	.813	.200	.639	4.074	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis uji-t dengan *SPSS Versi 22* dapat diketahui bahwa standar error adalah 0,200, beta 0,639, hasil uji-t adalah 4,074 dan signifikan adalah 0,000.

Dari hasil penelitian uji hipotesis (Uji-t) hasil signifikan diperoleh ($0.000 < 0,05$. Hasil perhitungan uji-t sebesar 4,074 dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,074 \geq 2,160$.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai perbedaan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran project based learning pada siswa kelas IV AS Negeri 060903 Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 060903 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPAS tentang Memebangun Masyarakat Yang Beradab pada topik B peraturan tertulis dan tidak tertulis. Pada awal penelitian terlebih dahulu peneliti memberikan pretest sebanyak 25 butir soal sebelum memberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pretest siswa di model pembelajaran inkuiri memiliki rata-rata 42,15 dimana terdapat 11 siswa yang memiliki nilai dibawah KKTP dan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKTP adalah 2 orang. Setelah itu peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran *project based learning* pada saat mengajar, kemudian peneliti kembali menguji siswa dengan memberikan posttest sebanyak 25 butir soal untuk melihat nilai atas perlakuan yang diberikan. Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri hasil belajar posttest siswa meningkat dengan nilai rata-rata 75,53 dan terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKTP adalah 9 orang dan terdapat peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKTP sebanyak 4 orang. Sementara model pembelajaran *project based learning* hasil belajar posttest siswa meningkat dengan nilai rata-rata 81,23 dan terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKTP adalah 23 orang dan terdapat peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKTP sebanyak 3 orang. Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah memberikan angket model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran *project based learning* kepada siswa.
2. Hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran *project based learning* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang diberi perlakuan model pembelajaran inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Arikunto, P. D. S. (2020). *Prosedur Penelitian*.
- Epi Supriyani Siregar, M. P. (2023). *Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multimedia* (M. P. Dr. Amiruddin (ed.)).
- Gaol, R. L., & Simarmata, E. J. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 3(4), 342. <https://doi.org/10.24114/jgk.v3i4.15079>
- Haile G, A. M. and E. A. (2023). No Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. *Skripsi Pendidikan*, 4(1), 88-100.
- Hutapea, J., & Simanjuntak, M. P. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 5(1), 183-193. <https://doi.org/10.24114/inpafi.v5i1.6597>
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 122.

- <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>
- Kartika Rizkinia Zela. (2013). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Studentteam Achievementdivision(Stad) Dengan Teamgame Tournament(Tgt) Padamata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Siswa Kelas Ix Smpn 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta. In *Jurnal Pendidikan Teknik Informatika* (Vol. 53, Issue 9).
- Leli Halimah, M. P. (2022). *Project Based Learning*.
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- M.Pd, M. A. S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran* (Fungky (ed.)).
- Magdalena, I., Rizqina Agustin, E., & Fitria, S. M. (2024). Cendikia Pendidikan Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 3(1), 41-55. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Conference of Elementary Studies*, 14-23. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14907>
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14-23.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 659. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Ramadianti, A. A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 93-98. <https://doi.org/10.30872/primatika.v10i2.668>
- Rani, P. R., Lestari, A., Mutmainah, F., Ishak, K. A., Delima, R., Siregar, P. S., & Marta, E. (2021). Pengaruh Metode PJBL Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 264-270. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.34570>
- Sela Novayesti Br Rajagukguk, Rumiris Lumban Gaol , Dyan Wulan Sari HS, D. S. T. (2020). *Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 20132(479), 45-58.
- Simamora, C. A., Anzelina, D., Wulan, D., Hs, S., Sinaga, R., & Julinda, E. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Di Kelas V SD*. 06(01), 3193-3203.
- Simarmata, E. J., Samosir, R., Tujza, F. A., Lisma, S., Sirait, R., Indra, S., & Pasaribu, S. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Pada Pelajaran Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Alat Peraga Puzzle*. 06(01), 10294-10302.
- Sinaga, R., Repidawati, Heriyanti, S., Novita, E., Sinaga, R., & Jaayah. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Materi Bilangan Bulat pada Siswa Kelas IV SD Negeri 066665 Medan Denai Tahun Ajaran. *Journal on Education*, 06(02), 12195-12202.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350-361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sunita, N. W., Mahendra, E., & Lesdyantari, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Widyadari*, 20(1), 127-145.
- Syariah, E. N., Mahromiyati, M., & Sandiyansah, M. F. (2020). Analisis Mengenai Ciri-Ciri Belajar Siswa Sd Yang Memiliki Kemampuan Daya Ingat Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 71-74. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Wati, U. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 9(2), 76-82. <https://doi.org/10.36085/mathumbedu.v9i2.3213>